Perilaku Abai Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Menjadi Penyebab Tingginya Risiko Penularan Covid-19 Gelombang Kedua di Pulau Sumbawa

Satriya Pranata[1], Dewa Gede Sanjaya Putra[2], Hendri Purwadi[3], Adekutari Pratiwi[4], Herlinda Wulandari[5]

[1] Department of Nursing, Faculty of Nursing and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Central Java, Indonesia

[2] Department of Nursing, Faculty of Nursing, Stikes Griya Husada Sumbawa, Sumbawa, West Nusa Tenggara, Indonesia

[3]Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara, Lombok Utara, West Nusa Tenggara, Indonesia

Info Artikel

Menerima: 30 Mei 2022
Direvisi: 11 Juni 2022
Diterima: 21 Juni 2022

Kata kunci:
COVID-19, second wave, transmission, risk.

Abstrak

People's Ignorance of Health Protocols Causes the High Risk of Transmission of the Second Wave of Covid-19 on Sumbawa Island

Background: *Less studies have explored the risk description of COVID-19 transmission on Sumbawa Island.* ***Objective:*** *To explore the risk of COVID-19 transmission in Sumbawa Island* ***Methods:*** *This study was a descriptive study survey on people with high mobility activities. Respondents in this study were government and non-government office workers who found 200 people.* ***Results:*** *The average age of the respondents in this study aged 30-40 years was 55.22%, most of them 61.69% worked as civil servants and 38.31% non-government. most of the 72.14% respondents admitted that they did not use hand sanitizers after interacting, shaking hands or holding objects around them. 61.19% admitted that they rarely exercise because they do not have time. 80% of respondents admitted that they still often ignore government rules, namely keeping their distance when interacting with other people.* ***Conclusion:*** *Not routinely using hand sanitizers with other people and not having the awareness to keep a distance, it can open up a very high chance of COVID-19 transmission in Sumbawa Island.*

PENDAHULUAN

Data dari Jhon Hopkins University (2021) menunjukkan bahwa angka kematian akibat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di seluruh dunia melampaui 3 juta pada 16 April 2021 (By et al., 2021; World Health, 2021). Jumlah kematian COVID-19 meningkat drastis hingga 2 kali lipat dalam 4 bulan terakhir yang diidentifikasi sebagai wabah gelombang kedua (Henry et al., 2020; Mulianda et al., 2022; Qin et al., 2020; Waris et

al., 2021). Baru-baru ini, beberapa negara melaporkan wabah gelombang kedua *coronavirus* khususnya India yang melaporkan lebih dari 100.000 kematian dalam 4 bulan terakhir. Selain itu, beberapa negara Asia seperti Singapura, Malaysia, dan Taiwan kembali melakukan *lockdown* seiring meningkatnya kasus baru COVID-19 (Arian et al., 2021; Atmaja et al., 2022; Jribi et al., 2020; Lauren et al., 2020).

Beberapa ahli bertanya-tanya bahwa Indonesia bisa menghadapi kondisi yang sama seperti India, karena mobilitas penduduk yang tinggi khususnya selama Idul Fitri. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tingginya mobilisasi, tingkat vaksinasi yang rendah serta varian baru COVID-19 akan meningkatkan resiko terjadinya jumlah kasus baru (Laxminarayan et al., 2020; Pranata, Nur, et al., 2021; Yuniti et al., 2020). Prediksi, akan ada beberapa cluster baru yang bisa terjadi di Indonesia (Pranata, Wu, et al., 2021). Pemerintah Indonesia telah menyelesaikan beberapa regulasi dalam menanggapi risiko wabah gelombang kedua COVID-19 (Laxminarayan et al., 2020; Pranata, Nur, et al., 2021; Yuniti et al., 2020). Namun, laporan tentang seberapa besar ancaman penyebaran COVID-19 di setiap wilayah perlu diidentifikasi (Dinkes Sumbawa, 2021; Kementrian Kesehatan, 2022; Lauren et al., 2020; Laxminarayan et al., 2020).

Pulau Sumbawa merupakan salah satu pulau besar dengan mayoritas penduduk muslim yang telah menjalani perayaan Idul Fitri dimana penduduknya memiliki mobilitas yang tinggi dari satu kota ke kota lain. Akibatnya, pertemuan besar-besaran pun tak terhindarkan. Oleh karena itu, kami menilai kajian tentang ancaman penularan COVID-19 selama wabah gelombang kedua di pulau Sumbawa menjadi penting. Hasil penelitian ini menunjukkan seberapa besar risiko penularan COVID-19 di pulau Sumbawa. Oleh karena itu, pemerintah dapat menggunakan penelitian ini untuk membuat regulasi dan kebijakan yang tepat untuk menghadapi risiko wabah gelombang kedua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi rIsiko penularan COVID-19 di Pulau Sumbawa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengekplorasi seberasa besar ancaman penularan COVID-19 pada saat wabah gelombang kedua di Pulau Sumbawa dengan metode survei deskriptif. Metode ini merupakan jenis metode untuk menggambarkan suatu objek dan perilaku dengan realitas yang ada.

Pulau Sumbawa dipilih sebagai lokasi penelitian untuk merepresentasikan betapa berbahayanya risiko penularan COVID-19 sepanjang wabah gelombang kedua. Jumlah responden yang diberikan kuesioner oleh peneliti sebanyak 200 orang.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sebelumnya, partisipan telah diberikan penjelasan dan menandatangani inform concern sebagai bentuk kesediaannya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang diperoleh langsung dari responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan jumlah dan persentase.

Responden telah mengisi *informed consent* untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, izin penelitian telah didapatkan dari Rumah Sakit Manambai Abdulkadir di Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Usia		
20-30	48	23.88
31-40	111	55.22
41-50	30	14.93
51-60	8	3.98
>60	4	1.99
Jenis kelamin		
Laki-laki	84	41.79
Perempuan	117	58.21
Pekerjaan		
Pegawai negeri sipil	125	61.69
Badan usaha milik negara	8	3.98
Dosen	2	1.00
Guru	12	5.99
Wiraswasta	15	7.46
Siswa	10	4.99
Pedagang pasar	5	2.49
Pegawai kontrak	11	5.97
perawat	8	3.98
Tantara	3	1.49
Comorbidities		
Arthritis Gout	3	1.49
Asma	4	1.99
Chronic Cephalgia	1	0.50
Diabetes Melitus	1	0.50

Pharyngitis	1	0.50
Hipertensi	10	4.98
Maag	2	1.00
Sakit jantung	1	0.50
Sinusitis	1	0.50
Systemic Lupus Erythematosus	1	0.50
Tidak ada	176	87.56
Total	200	100.0

Tabel 2: faktor risiko penyebaran COVID-19

No	Data pendukung	n	%
1	Beraktifitas diluar rumah secara reguler		
	Tidak	21	10.45
	Ya	180	89.55
2	Menggunakan transportasi secara rutin		
	Tidak	182	90.55
	Ya	19	9.45
3	Ke tempat publik tanpa menggunakan masker		
	Tidak	186	92.54
	Ya	15	7.46
4	Berjabat tangan		
	Tidak	120	59.70
	Ya	81	40.30
5	Menggunakan *hand sanitizer* atau cuci tangan setelah memegang benda sekitar dan beraktifitas		
	Tidak	145	72.14
	Ya	56	27.86
6	Memegang apapun objek yang telah dipegang orang lain tanpa takut tertular COVID-19		
	Tidak	22	10.95
	Ya	179	89.05
7	Selalu menjaga jarak saat melakukan aktifitas sehari-hari		
	Tidak	114	56.72
	Ya	87	43.28
8	Makan di luar secara reguler		
	Tidak	125	62.19
	Ya	76	37.81
9	Minum air hangat dan mencuci tangan saat sudah sampai di lokasi tujuan saat berpergian		
	Tidak	78	38.81
	Ya	123	61.19
10	Kontak erat dengan penderita COVID-19		
	Tidak	145	72.14
	Ya	56	27.86
11	Menyediakan hand sanitizer di (Dunton et al., 2020; Jribi et al., 2020; Woods et al., 2020)depan pintu		
	Tidak	106	52.74
	Ya	95	47.26
12	Cuci tangan dengan sabun saat sampai di rumah setelah beraktifitas		
	Tidak	166	82.59

	Ya	35	17.41
13	Menyediakan *hand sanitizer* di dalam rumah		
	Tidak	175	87.06
	Ya	26	12.94
14	Mencuci pakaian yang baru digunakan bekerja setelah sampai di rumah		
	Tidak	94	46.77
	Ya	107	53.23
15	Langsung mandi ketika sampai rumah		
	Tidak	96	47.76
	Ya	105	52.24
16	Selalu mengkaji kesehatan anggota keluarga di rumah setiap hari		
	Tidak	113	56.22
	Ya	88	43.78
17	Berjemur setidaknya 15 menit sehari		
	Tidak	174	86.57
	Ya	27	13.43
18	Selalu olahraga setidaknya 15-30 menit sehari		
	Tidak	123	61.19
	Ya	78	38.81
19	Selalu mengkonsumsi vitamin C dan E serta mengatur pola tidur		
	Tidak	136	67.66
	Ya	65	32.34
20	Berusia di atas 60 tahun		
	Tidak	198	98.51
	Ya	3	1.49
21	Memiliki penyakit komorbid		
	Tidak	176	87,56
	Ya	25	12,44
Total		**200**	**100**

Pembahasan

Sejak pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, China, COVID-19 telah menjadi masalah yang sangat serius di semua negara di dunia (Bogoch et al., 2020; Qin et al., 2020; Sun et al., 2020; Wu et al., 2020), termasuk Indonesia. Sifat virus ini yang mudah menyebar melalui droplet membuat penyakit ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Angka kematian dan kematian COVID-19 per 100.000 penduduk di Kabupaten Sumbawa berdasarkan laporan kasus per 7 Februari 2021, cenderung meningkat dalam 1-2 minggu terakhir (Dinkes Sumbawa, 2021). Untuk dapat membuat kebijakan yang tepat dalam penanganan kasus COVID-19 di Sumbawa, perlu diketahui seberapa besar ancaman risiko penularan di Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 200 sampel menunjukkan bahwa kepatuhan dalam

melaksanakan protokol kesehatan, mobilitas, dan riwayat penyakit penyerta menjadi faktor utama penularan COVID-19 di Sumbawa. .

Usia responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif (31-40 tahun) yaitu 55,22%. Mayoritas yaitu 61.69% bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan non pemerintahan 38.31%. Mayoritas responden 72.14% mengaku tidak menggunakan hand sanitaizer setelah berinteraksi, berjabat tangan atau memegang benda sekitar. Mereka mengaku jarang berolahraga karena tidak memiliki waktu, (61.19%). Mengaku masih sering abai terhadap aturan pemerintah tentang menjaga jarak saat berinteraksi (80%). Pembatasan mobilitas penting dilakukan dalam upaya memutus rantai penularan COVID-19 (Raza et al., 2020; Xu et al., 2020), seperti yang dilakukan Pemerintah kota Wuhan pada 23 Januari 2020, semua aktivitas di luar ruangan dan penggunaan fasilitas umum mereka batasi. Kebijakan ini berhasil menurunkan kasus COVID-19 di China secara bertahap. Ini membuktikan bahwa membatasi aktivitas di luar ruangan dapat mengurangi penyebaran kasus COVID-19 (Chenneville et al., 2020; Ozder, 2020).

Salah satu faktor terpenting yang dapat menekan angka penularan COVID-19 adalah dengan mematuhi protokol kesehatan. Terlihat 80% responden tidak mematuhi *physical distancing.* Jarak fisik minimal 1 meter dapat mengurangi risiko penularan . Apalagi jarak 2 meter dinilai lebih efektif melindungi dari penularan virus corona (Chenneville et al., 2020; Chu et al., 2020; Lotfi et al., 2020; Ozili & Arun, 2020).

Kebersihan pribadi yang baik sangat penting dalam mencegah penularan COVID-19. Berdasarkan data penelitian ini, sebanyak 72.14% responden memiliki kebiasaan tidak menggunakan *hand sanitizer* untuk membersihkan tangan. Hal ini jelas dapat meningkatkan peluang terinfeksi virus COVID-19. Lima langkah cuci tangan berdasarkan pedoman WHO efektif mencegah penularan infeksi COVID-19 (By et al., 2021; Hizbaron et al., 2021; Naser et al., 2020).

Meningkatkan kekebalan adalah pengobatan terbaik untuk penanganan COVID-19 karena virus ini belum ada obatnya. Meningkatkan imunitas dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas fisik dan mengonsumsi vitamin. Vitamin D selain menjaga *homeostasis* tulang, juga dapat berfungsi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Sinar ultraviolet sangat penting untuk sintesis vitamin D. Jadi, berjemur adalah metode yang baik untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Hizbaron et al., 2021; Syed

Khalid et al., 2020; Woods et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 61.19% responden tidak melakukan olahraga selama 30 menit per hari. Aktivitas fisik yang rutin dapat menurunkan angka kematian dan angka kejadian influenza dan pneumonia. Latihan fisik secara teratur dapat membantu memperkuat dan mempersiapkan sistem kekebalan tubuh untuk menghadapi COVID-19. Aktivitas fisik, selain membantu respons imun terhadap COVID-19, juga dapat meningkatkan respons vaksinasi (Chowdhury et al., 2020, 2020; da Silveira et al., 2021; Mulianda et al., 2022).

Mobilitas yang tinggi, jarang berolahraga, jarang mencuci tangan, dan menjaga jarak dapat menjadi pemicu risiko infeksi COVID-19. Pemerintah harus melakukan kampanye untuk menyebarkan informasi melalui tenaga kesehatan di daerah untuk memutus rantai penularan COVID-19 di pulau Sumbawa.

KESIMPULAN

Sebagian besar dari responden 72.14% mengaku tidak menggunakan *hand sanitaizer* setelah berinteraksi, berjabat tangan atau memegang benda sekitar. Mereka mengaku jarang berolahraga karena tidak memiliki waktu (61.19%). Mengaku masih sering abai terhadap aturan pemerintah yaitu menjaga jarak saat berinteraksi, sebanyak 80% responden. Dengan tingginya mobilitas antar responden, tidak rutin menggunakan *hand sanitizer* setelah kontak dengan orang lain serta belum tingginya kesadaran untuk selalu menjaga jarak, maka dapat disimpulkan bahwa resiko penularan COVID-19 sangat tinggi di kabupaten Sumbawa.

TERIMA KASIH

Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat.

KEPUSTAKAAN (reference manager)

Arian, M., Vaismoradi, M., Badiee, Z., & Soleimani, M. (2021). Understanding the impact of COVID-19 pandemic on health-related quality of life amongst Iranian patients with beta thalassemia major: a grounded theory. *Primary Health Care Research & Development*, *22*, e67. https://doi.org/DOI: 10.1017/S146342362100013X

Atmaja, H. K., Pranata, S., Augustin, K., & Luthfia, E. (2022). Accessibility of e-EWSS

versus Manual EWSS for Detecting the Emergency Condition among Patients with Coronavirus Disease 2019: A Survey Research on Register Nurse in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *10*(G), 286–289. https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8678

Bogoch, I. I., Watts, A., Thomas-Bachli, A., Huber, C., Kraemer, M. U. G., & Khan, K. (2020). Pneumonia of unknown aetiology in Wuhan, China: potential for international spread via commercial air travel. *Journal of Travel Medicine*, *27*(2), taaa008. https://doi.org/10.1093/jtm/taaa008

By, E., Mccann, G., & Colleran, C. (2021). *COVID-19 IN THE GLOBAL SOUTH - Impacts and Responses*.

Chenneville, T., Gabbidon, K., Hanson, P., & Holyfield, C. (2020). The Impact of COVID-19 on HIV Treatment and Research: A Call to Action. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(12), 4548. https://doi.org/10.3390/ijerph17124548

Chowdhury, M. A., Hossain, N., Kashem, M. A., Shahid, M. A., & Alam, A. (2020). Immune response in COVID-19: A review. *Journal of Infection and Public Health*, *13*(11), 1619–1629. https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.07.001

Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., Schünemann, H. J., El-harakeh, A., Bognanni, A., Lotfi, T., Loeb, M., Hajizadeh, A., Bak, A., Izcovich, A., Cuello-Garcia, C. A., Chen, C., Harris, D. J., Borowiack, E., Chamseddine, F., Schünemann, F., … Reinap, M. (2020). Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, *395*(10242), 1973–1987. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9

da Silveira, M. P., da Silva Fagundes, K. K., Bizuti, M. R., Starck, É., Rossi, R. C., & de Resende e Silva, D. T. (2021). Physical exercise as a tool to help the immune system against COVID-19: an integrative review of the current literature. *Clinical and Experimental Medicine*, *21*(1), 15–28. https://doi.org/10.1007/s10238-020-00650-3

Dinkes Sumbawa. (2021). *Pandemi covid-19*.

Dunton, G. F., Do, B., & Wang, S. D. (2020). Early effects of the COVID-19 pandemic on physical activity and sedentary behavior in children living in the U.S. *BMC Public Health*, *20*(1), 1–13. https://doi.org/10.1186/s12889-020-09429-3

Henry, B. M., de Oliveira, M. H. S., Benoit, S., Plebani, M., & Lippi, G. (2020). Hematologic, biochemical and immune biomarker abnormalities associated with severe illness and mortality in coronavirus disease 2019 (COVID-19): a meta-analysis. *Clinical Chemistry and Laboratory Medicine*, *58*(7), 1021–1028. https://doi.org/10.1515/cclm-2020-0369

Hizbaron, D. R., Ruslanjari, D., & Mardiatno, D. (2021). Amidst covid-19 pandemic: An adaptive disaster governance in Yogyakarta, Indonesia. *Social Sciences*, *10*(3). https://doi.org/10.3390/socsci10030092

Jribi, S., Ben Ismail, H., Doggui, D., & Debbabi, H. (2020). COVID-19 virus outbreak

lockdown: What impacts on household food wastage? *Environment, Development and Sustainability*, *22*(5). https://doi.org/10.1007/s10668-020-00740-y

Kementrian Kesehatan. (2022). *Dashboard Kasus COVID-19 di Indonesia*. https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html

Lauren, C., Iskandar, A., Argie, D., Malelak, E. B., Suranta, S. E., Mawardy, R., Junaidy, V. M., Firmansyah, Y., Lauren, A., & Strategy, Y. (2020). *Strategy within limitations during COVID-19 pandemic in Indonesia : Shortage of PPE , prevention , and neurosurgery practice*. *9*(3), 682–684. https://doi.org/10.15562/bmj.v9i3.1825

Laxminarayan, R., Jameel, S., & Sarkar, S. (2020). Editorial: India's battle against COVID-19: Progress and challenges. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, *103*(4), 1343–1347. https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-0992

Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta; International Journal of Clinical Chemistry*, *508*, 254–266. https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.05.044

Mulianda, D., Rahmanti, A., Margiyati, M., Sari, N. W., Haksara, E., & Pranata, S. (2022). Behavioral Activation, Mindfulness Exercises, and Loving-Kindness Meditation Exercises as Effective Therapies to Reduce Stress among Nursing Students' during COVID-19 Pandemic. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *10*(G), 228–232. https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8695

Naser, A. Y., Al-Hadithi, H. T., Dahmash, E. Z., Alwafi, H., Alwan, S. S., & Abdullah, Z. A. (2020). The effect of the 2019 coronavirus disease outbreak on social relationships: A cross-sectional study in Jordan. *International Journal of Social Psychiatry*. https://doi.org/10.1177/0020764020966631

Ozder, A. (2020). A novel indicator predicts 2019 novel coronavirus infection in subjects with diabetes. *Diabetes Research and Clinical Practice*, *166*, 108294. https://doi.org/10.1016/j.diabres.2020.108294

Ozili, P. K., & Arun, T. (2020). Spillover of COVID-19: Impact on the Global Economy. *SSRN Electronic Journal*, *March*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3562570

Pranata, S., Nur, F. A., Wulandari, H., Zainuddin, M. J., & Hidayat, M. (2021). *New Normal at Islamic Boarding School During the Covid-19 Pandemic in Sumbawa Island*. *514*(Icoship 2020), 201–204. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210101.044

Pranata, S., Wu, S. F. V., Purwadi, H., Gede, D., Putra, S., & Wulandari, H. (2021). *Exploring of Self-management Experience among Health Professional Survivors from Coronavirus Disease 2019 in West Nusa Tenggara , Indonesia*. *9*, 19–27.

Qin, C., Zhou, L., Hu, Z., Zhang, S., Yang, S., Tao, Y., Xie, C., Ma, K., Shang, K., Wang, W., & Tian, D.-S. (2020). Dysregulation of Immune Response in Patients With Coronavirus 2019 (COVID-19) in Wuhan, China. *Clinical Infectious Diseases : An Official Publication of the Infectious Diseases Society of America*, *71*(15), 762–768. https://doi.org/10.1093/cid/ciaa248

Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A., & Salam, J. (2020). Social Isolation and Acceptance

of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*. https://doi.org/10.1177/0735633120960421

Sun, S., Cai, X., Wang, H., He, G., Lin, Y., Lu, B., Chen, C., Pan, Y., & Hu, X. (2020). Abnormalities of peripheral blood system in patients with COVID-19 in Wenzhou, China. *Clinica Chimica Acta*, *507*, 174–180. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.04.024

Syed Khalid, M., Aljohani, M. M. H., Alomrani, N. A., A. Oyoun, A. A., Alzahrani, O., Ahmad, M. A., Ajmal, M. R., Sarıkavaklı, N., & Mohammedsale, Z. M. (2020). COVID-19 and Immune Function – "A Significant" Zinc. *Oriental Journal Of Chemistry*, *36*(6), 1026–1036. https://doi.org/10.13005/ojc/360604

Waris, A., Din, M., Khalid, A., Abbas Lail, R., Shaheen, A., Khan, N., Nawaz, M., Baset, A., Ahmad, I., & Ali, M. (2021). Evaluation of hematological parameters as an indicator of disease severity in Covid-19 patients: Pakistan's experience. *Journal of Clinical Laboratory Analysis*, *35*(6), 1–10. https://doi.org/10.1002/jcla.23809

Woods, J. A., Hutchinson, N. T., Powers, S. K., Roberts, W. O., Gomez-cabrera, M. C., Radak, Z., Berkes, I., Boros, A., & Boldogh, I. (2020). The COVID-19 pandemic and physical activity. *Sport Medicine and Health Science*, *2*(January), 55–64.

World Health, O. (2021). *Infection prevention and control guidance for long-term care facilities in the context of COVID-19: interim guidance, 8 January 2021*. *WHO/2019-nCoV/IPC_long_term_care/2021.1*. https://apps.who.int/iris/handle/10665/338481

Wu, C., Chen, X., Cai, Y., Xia, J., Zhou, X., Xu, S., Huang, H., Zhang, L., Zhou, X., Du, C., Zhang, Y., Song, J., Wang, S., Chao, Y., Yang, Z., Xu, J., Zhou, X., Chen, D., Xiong, W., … Song, Y. (2020). Risk Factors Associated With Acute Respiratory Distress Syndrome and Death in Patients With Coronavirus Disease 2019 Pneumonia in Wuhan, China. *JAMA Internal Medicine*, *180*(7), 934–943. https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2020.0994

Xu, J., Ou, J., Luo, S., Wang, Z., Chang, E., Novak, C., Shen, J., Zheng, S., & Wang, Y. (2020). Perceived Social Support Protects Lonely People Against COVID-19 Anxiety: A Three-Wave Longitudinal Study in China. *Frontiers in Psychology*, *11*(November), 1–12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.566965

Yuniti, I. G. A. D., Sasmita, N., Komara, L. L., Purba, J. H., & Pandawani, N. P. (2020). The impact of covid-19 on community life in the province of Bali, Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *24*(10), 1918–1929. https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I10/PR300214